1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Dapat kami laporkan perkembangan inflasi di Kota Lhokseumawe pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

   - **Perkembangan Inflasi Bulan April 2026**

   Pada April 2026 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Kota Lhokseumawe sebesar 4,11 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,3.

   Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks harga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,93 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,91 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,16 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,64 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,49 persen; kelompok transportasi sebesar 1,62 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,55 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 5,12 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 9,21 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,27 persen.

   Tingkat tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Kota Lhokseumawe bulan April 2026 sebesar 0,98 persen. Sedangkan tingkat inlasi *month to month (m-to-m)* sebesar 0,07 persen

   Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

   Perkembangan harga berbagai komoditas pada April 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Lhokseumawe, pada April 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 4,11 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 108,83 pada April 2025 menjadi 113,3 pada April 2026. Tingkat inflasi year to date (y- to-d) Kota Lhokseumawe bulan April 2026 sebesar 0,98 persen. Sedangkan tingkat inflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,07 persen.

   Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,93 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,91 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,16 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,64 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,49 persen; kelompok transportasi sebesar 1,62 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,55 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 5,12 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 9,21 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,27 persen.

   Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi

   Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada April 2026, antara lain: nasi dengan lauk, emas perhiasan, beras, daging ayam ras, ikan bandeng/ikan bolu, udang basah, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, ketupat/lontong sayur, minyak goreng dan tomat.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: cabai merah, bawang merah, bawang putih, kentang, pir, cabai rawit, wortel, sabun mandi cair, cabai hijau, dan salak. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, jeruk, tukang bukan mandor, minyak goreng, jeruk nipis/limau, bahan bakar rumah tangga, batu bata/batu tela, besi beton, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso dan gula pasir.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada April 2026, antara lain: udang basah, cabai merah, emas perhiasan, daging ayam ras, ikan bandeng/ikan bolu, cabai rawit, cumi-cumi, ikan biji nangka/ikan kuniran, bawang merah dan bawang putih.

Pada April 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,76 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,20 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 0,11 persen; Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,06 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,21 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,56 persen

- **Perkembangan Inflasi Bulan Mei 2026**

Pada Mei 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Lhokseumawe sebesar 4,62 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,33.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks harga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,2 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,91 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,67 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,32 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen; kelompok transportasi sebesar 1,53 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,22 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 5,12 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 9,27 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,22 persen. Tingkat tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Lhokseumawe bulan Mei 2026 sebesar 1,01 persen. Sedangkan tingkat inlasi month to month (m-to-m) sebesar 0,03 persen.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Lhokseumawe, pada Mei 2026 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 4,62 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 108,83 pada Mei 2025 menjadi 113,33 pada Mei 2026. Tingkat inflasi *year to date (y- to-d)* Kota Lhokseumawe bulan Mei 2026 sebesar 1,01 persen. Sedangkan tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* sebesar 0,03 persen.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks

kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 7,43 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,84 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,55 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,22 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 2,99 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,43 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 5,12 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 9,2 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,03 persen.

Komoditas yang Memberikan Andil/Sumbangan Inflasi

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Juni 2026, antara lain: nasi dengan lauk, emas perhiasan, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, beras, ikan dencis, beras, cabai merah, minyak goreng, ketupat/lontong sayur, bensin, dan daging ayam ras. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: ikan tuna, kacang panjang, salak, minyak rambut, telur puyuh, anggur,

popok bayi sekali pakai/diapers, pisang, shampoo, dan susu fermentasi. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain: bensin, cabai merah, ikan dencis, beras, bawang putih, ikan merah, wortel, pir, cabai hijau, dan jeruk nipis/limau. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Juni 2026, antara lain: udang basah, ikan bandeng/ikan bolu, tomat, daging ayam ras, sabun cair/cuci piring, ikan tuna, batu bata/batu tela, brokoli, ketimun, dan telur ayam ras.

Pada Juni 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,62 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,26 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,20 persen; Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,06 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,22 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,55 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Terdapat berbagai faktor yang berisiko meningkatkan tekanan inflasi, di antaranya:

1. Fluktuasi harga energi global dan penyesuaian BBM non-subsidi berisiko menaikkan harga bensin, ongkos transportasi, serta biaya logistik.
2. Tekanan *imported inflation*, terutama akibat kenaikan harga komoditas global dan volatilitas nilai tukar, yang meningkatkan biaya impor bahan baku industri.
3. Potensi gangguan cuaca atau faktor musiman lainnya, yang dapat memengaruhi

produksi dan pasokan komoditas pangan.
4. Peningkatan permintaan masyarakat pada periode libur sekolah.
5. Berkurangnya lahan tanam padi, hortikultura, dan perikanan akibat bencana yang berdampak terhadap kuantitas produksi.

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) akan terus merumuskan kebijakan moneter untuk menjaga inflasi dalam berada pada kisaran target 2,5±1% *(yoy)* dengan tetap mencermati ruang untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi sesuai dinamika yang terjadi pada perekonomian global dan nasional. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) mendukung program ketahanan pangan melalui koordinasi dengan Pemerintah (Pusat dan Daerah) untuk swasembada pangan, antara lain Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS) di berbagai daerah dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID). Selain itu, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) akan terus mengupayakan optimalisasi berbagai program unggulan GPIPS untuk menjaga inflasi pada kisaran target dan mengacu pada kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif).

Berbagai langkah antisipatif menjaga pasokan dilakukan melalui peningkatan produksi di wilayah produsen, penguatan kerja sama antar daerah (KAD), dan gerakan tanam pangan cepat panen akan senantiasa gencar dilakukan. Selain itu, kegiatan pasar murah dan operasi pasar juga akan dilaksanakan dengan strategi pelaksanaan pada waktu yang tepat. Kemudian, koordinasi dan sinergi TPID melalui *High Level Meeting (HLM)* akan terus dilakukan untuk mengakselerasi proses pengendalian inflasi dari hulu dan hilir serta tetap menjaga daya beli masyarakat. Lebih lanjut, komunikasi kebijakan juga akan lebih dioptimalkan untuk menjaga ekspektasi masyarakat. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terus berkomitmen memperkuat efektivitas kebijakan moneter guna menjaga inflasi tahun 2026 terkendali dalam sasaran 2,5±1% *(yoy)*, dengan tetap mendukung upaya turut mendorong pertumbuhan ekonomi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pengendalian Inflasi daerah di Kota Lhokseumawe pada triwulan II tahun 2026 ini, TPID Kota Lhokseumawe terus menjaga kestabilan IPH dengan strategi 4K, yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif serta terus melakukan:

- Kegiatan Rakor TPID seluruh kabupaten/kota se-Indonesia yang dipimpin oleh Kemendagri RI dan dilaksanakan pada hari Senin setiap minggunya.
- Monitoring/sidak ke pasar tradisional maupun Pertokoan oleh TPID setiap minggunya dan melaksanakan monitoring pelaksanaan pasar murah bersubsidi dan pasar pangan murah.
- Pasar Tani dan Pangan Murah dalam rangka pengendalian inflasi daerah di Kecamatan Banda Sakti Jalan Lingkar Stadion Depan SD Negeri 12 Mon Geudong pada Tanggal 7 April 2026 Kegiatan pasar murah tersebut dilaksanakan oleh Dinas Kelautan Perikanan Pertanian dan Pangan Kota Lhokseumawe.
- Gerakan pasar murah (GPM) pada selasa 21 april 2026 di terminal lama Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti oleh Dinas Kelautan Perikanan Pertanian dan

PanganKota Lhokseumawe.
    - Kegiatan pasar tani roadshow Kota Lhokseumawe dilaksanakan pada selasa 9 Juni 2026 di Jalan Lingkar Stadion depan SD Negeri 12 Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti oleh Dinas Kelautan Perikanan Pertanian dan PanganKota Lhokseumawe.
    - Telah dilaksanakan Gerakan Pasar Murah bersubsidi dalam rangka pengendalian inflasi daerah pada Bulan April s/d bulan Juni tahun 2026 oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Lhokseumawe.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan pengendalian inflasi pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

    - Kerjasama antar daerah penghasil komoditas dalam pemenuhan kebutuhan pasokan pangan agar tetap terpenuhi, khusunya untuk Komoditas strategis seperti beras, bawang merah, cabai merah dan tomat.
    - Kegiatan budi daya komoditas penyumbang inflasi melalui program kegiatan Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan Kota Lhokseumawe perlu terus ditingkatkan baik tingkat kelompok tani, ASN, masyarakat umum, kelompok swadaya seperti ibu-ibu PKK, serta BUMDes yang bergerak di bidang pertanian sehingga dapat membantu/mendukung ketersediaan pasokan yang masih di dominasi dari komoditas pangan daerah lain.
    - Mengoptimalkan pengembangan dan pelaksanaan pasar tani secara berkelanjutan sebagai instrumen stabilitas harga pangan, ketersediaan pasokan tetap terjaga, mendorong peningkatan pendapatan petani, memperkuat ketahanan pangan daerah, serta mendukung upaya Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dalam hal menjaga keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi.
    - Pelaksanaan pengawasan dan pemantauan lebih aktif oleh Satgas Pangan Kota Lhokseumawe terhadap distribusi pangan dan stok bahan pangan di Kota Lhokseumawe berkoordinasi dengan intansi terkait dan Satgas Polres Kota Lhokseumawe.
    - Pengembangan sentra-sentra UMKM pangan di Kota Lhokseumawe yang diarahkan pada peningkatan produksi dan pengolahan bahan pangan menjadi produk lebih tahan lama dan bernilai tambah sehingga mampu menciptakan ekosisten ekonomi daerah yang mandiri dan mampu bersaing sebagai upaya Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kota Lhokseumawe Pada Triwulan II Tahun 2026. Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Lhokseumawe maka Pemerintah Kota Lhokseumawe merekomendasikan beberapa kebijakan pengendalian inflasi sebagai berikut:

    - Kebijakan Moneter yang dikelola oleh Bank indonesia dapat berjalan dengan baik yang berfokus pada pengaturan jumlah uang beredar dan suku bunga, sehingga bila terjadi Inflasi biasanya Bank indonesia akan menaikan suku bunga untuk membatasi konsumsi dan investasi dan ketika terjadi Deflasi Bank Indonesia akan menurunkan suku bunga dan meningkatkan likuiditas pasar.
    - Kebijakan Fiskal yang menjadi kewenangan Pemerintah dalam mengelola keuangan negara, umumnya dapat mengurangi pengeluaran yang kurang mendesak, menaikan

tarif pajak, atau memberikan subsidi pada sektor tertentu untuk menekan biaya produksi.
- Kebijakan Non Moneter (Kebijakan Sektor Riil) menjadi kewenangan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dalam menjaga ketersedian pasokan barang, kelancaran distribusi , dan keterjangkauan harga. Dilanjutkan dengan operasi pasar dan memperkuat kerjasama antar daerah.

a. SEKRETARIAT TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID) KOTA LHOKSEUMAWE

Ada beberapa rekomendasi kebijakan yang perlu dilakukan oleh Sekretariat Tim Pengendalian Inflasi Daerah antara lain:

- Dapat memaksimalkan laporan kinerja TPID setiap saat dengan berkoordinasi dengan OPD terkait yang melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing yang berhubungan dengan penanganan Inflasi di Kota Lhokseumawe.
- Melakukan upaya konkrit dalam kegiatan pengendalian InflasiDaerah Kota Lhokseumawe dan dapat melaporkan kegiatan OPD setiap minggunya dalam pencapaian target 6 (enam) upaya penanganan Inflasi di Kota Lhokseumawe antara lain:

1. Melaksanakan operasi pasar murah.
2. Melaksanakan sidak pasar dan distributor agar tidak melakukan penimbunan.
3. Kerjasama dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan.
4. Gerakan tanam.
5. Merealisasikan Belanja Tidak Terduga (BTT).
6. Dukungan transportasi dari APBD.

b. DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN UKM KOTA LHOKSEUMAWE

Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe berupaya semaksimal mungkin agar harga-harga komoditi tetap stabil dengan melaksankan kegiatan antara lain:

- Menyelenggarakan Kegiatan Pasar murah yang berlangsung pada tanggal 8hingga 11 Juni 2026 di Kota Lhokseumawe salah satunya di laksanakan di Gampong Banda Masen Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe pada senin tanggal 8 Juni 2026, selanjutnya dilaksanakan pada selasa tanggal 9 Juni 2026 di Gampong Alue Awe Kecamatan Muara Dua, rabu tanggal 10 Juni 2026 di Gampong Padang Sakti Kecamatan Muara Satu, kamis tanggal 11 Juni 2026 di Gampong Kuede Punteut Kecamatan Blang Mangat di mulai pukul 09.00 WIB s/d selesai.
- Melaksanakan upaya pengawasan melalui kegiatan sidak pasar terhadap dinamika harga dan ketersediaan pangan di pasar-pasar Kota Lhokseumawe, sebagai dasar acuan dalam merumuskan langkah antisipasi guna menekan potensi kenaikan lonjakan harga.
- Meningkatkan koordinasi dengan Bulog Sub Drive Lhokseumawe berkaitan dengan kepastian ketersediaan pasokan beras dan minyak goreng kemasan.
- Melaksanakan pengawasan terhadap distribusi barang-barang bersubsidi seperti pupuk dan gas LPG 3 Kg agar tidak terjadi kelangkaan dan kenaikan harga.
- Inovasi pemasaran dan promosi produk-produk UMKM melalui media sosial dan terus melaksanakan kegiatan rutin mingguan seperti Ahad Festifal untuk menjangkau pasar

yang lebih luas.
- Koordinasi dengan bagian perekonomian dan SDA setdako Lhokseumawe terkait kegiatan dan kerjasama yang akan dilaksanakan, pengembangan pasar rakyat, operasi pasar dan kegiatan lainnya berkaitan dengan kegiatan TPID Kota Lhokseumawe serta penyampaian laporan harian terkait upaya konkrit penanganan inflasi daerah.

c. DINAS KELAUTAN, PERTANIAN, PETERNAKAN, DAN PANGAN (DKP3) KOTA LHOKSEUMAWE

- Kegiatan PasarTani dan Pangan Murah dalam rangka pengendalian inflasi daerah di Kecamatan Banda Sakti Jalan Lingkar Stadion Depan SD Negeri 12 Mon Geudong pada Tanggal 7 April 2026 mulai pukul 08.30 Wib s/d
- Gerakan pasar murah (GPM) pada selasa 21 April 2026 di terminal lama Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti mulai pukul 08.30 Wib s/d selesai.
- Kegiatan pasar tani roadshow Kota Lhokseumawe dilaksanakan pada selasa 9 Juni 2026 di Jalan Lingkar Stadion depan SD Negeri 12 Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti mulai pukul 08.30 Wib s/d selesai.

d. DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GAMPONG (DPMG) KOTA LHOKSEUMAWE

1. Salah satu Kegiatan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Kota Lhokseumawe adalah Pemberdayaan Ekonomi dan Kawasan Gampong sehingga diharapkan kedepannya Gampong-Gampong di Kota Lhokseumawe bisa mandiri dengan adanya program Ketahanan pangan dan pengembangan kawasansebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penopang ekonomi masyarakat sebagai upaya Pengendalian Inflasi di Kota Lhokseumawe.
2. Melakukan pengawasan, pembinaan, mengarahkan dan memastikan bahwa program ketahanan pangan dapat berjalan dengan baik di Gampong-Gampong.

e. PARA CAMAT DALAM WILAYAH KOTA LHOKSEUMAWE

1. Dalam rangka pengendalian Inflasi para camat juga sebagai penggerak ketahanan pangan tingkat kecamatanterutama berkaitan dengan program ketahanan pangan yang di programkan pada tiap-tiap Gampong, mengkoordinasikan program pemanfaatan pekarangan (Gerakan Menanam) melalui Tim Penggerak PKK dan kelompok tani untuk menekan ketergantungan pasokan dari luar.
2. Membantu memantau kelancaran jalur logistik dan transportasi barang kebutuhan pokok agar terhindar dari penimbunan atau hambatan di wilayah kecamatan.
3. Menjadi fasilatator penyelenggara pasar murah, bazar, dan memfasilitasi tempat bagi UMKM lokal untuk menjaga daya beli masyarakat dan menstabilkan harga.

f. PT PEMBANGUNAN LHOKSEUMAWE (PERSERODA)

1. PT Pembangunan Lhokseumawe (PTPL) dalam menekan Inflasi Daerah Kota Lhokseumawe adalah sebagai instrumen bisnis milik pemerintah daerah (Perseroda) yang bertugas menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan.
2. Mendukung program Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Lhokseumawe melalui penyediaan paket sembako murah, optimalisasi rantai distribusi dan pemanfaatan aset strategis daerah.